

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Desa Laut Dendang

Oleh

Tati Solliha^{*}, Masganti. Sit^{}, Sapri^{***}**

^{*}mahasiswa PIAUD, ^{**}dosen FITK UINSU Medan, ^{***} dosen FITK UINSU Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang, 2) pengaruh metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang, 3) perbedaan pengaruh model pembelajaran saintifik dengan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang. Kec. Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 28 anak dan sampelnya adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 28 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampel jenuh/total sampel*. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik analisis data, menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan naturalistik anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 14,7142 menjadi 19,1428. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,0815 > 2,056$.

Kata kunci: Kecerdasan Naturalistik, Model Pembelajaran Saintifik, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to find out: 1) the influence of scientific learning models on naturalistic intelligence in the Dendang Ocean Care Concern, 2) the effect of the assignment method on naturalistic intelligence in the Dendang Ocean Care Concern, 3) differences in the influence of scientific learning models with methods of assigning naturalistic intelligence at RA Cares for Kasih Laut Dendang. Kec. Percut Sei Tuan 2018/2019 school year. This type of research is quantitative research. The population of this study amounted to 28 children and the sample was all the population sampled, 28 children. The sampling technique in this study used a saturated sample technique / total sample. The instrument of data collection uses observation, documentation, and data analysis techniques, using normality test, homogeneity test and hypothesis test (using t test). The results of this study indicate a significant effect between the scientific learning model on children's naturalistic intelligence. This can be seen from the average naturalistic intelligence of children before and after being given treatment, namely 14.7142 to 19.1428. This is also evidenced from the results of hypothesis testing where $t \text{ count} > t \text{ table}$ is $6.0815 > 2.056$

Keywords: Naturalistic Intelligence, Scientific Learning Model, Early Childhood

Correspondency Author:

* tatinasution97@gmail.com

** masgantihaidapane@gmail.com

*** sapri@uinsu.ac.id

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Setelah Howard Gardner menemukan teori *Multiple Intelligences*, para ilmuwan dan intelektual dunia ramai-ramai melakukan penelitian tentang otak dan manusia itu sendiri. Dan ketika Howard Gardner pertama kali menemukan teori *Multiple Intelligences*, jumlahnya belum sembilan kecerdasan sebagaimana yang ada sekarang. Jumlah yang ada sekarang adalah hasil dari penelitiannya atas diri jiwa manusia, dan sekali lagi, jumlah inipun sangat mungkin bertambah. Adapun sembilan kecerdasan tersebut adalah yaitu: (1). Kecerdasan logis matematis, (2). Kecerdasan bahasa, (3). Kecerdasan spasial –visual, (4). Kecerdasan musikal, (5). Kecerdasan kinestetik, (6). Kecerdasan intrapersonal, (7). Kecerdasan interpersonal, (8). Kecerdasan naturalis, (9). Kecerdasan eksistensial.

Berbagai macam kecerdasan dalam diri anak, salah satu dari kecerdasan tersebut sangat penting bagi anak untuk dikembangkan yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam merasakan dan mengenali lingkungan dan memperlakukannya secara proporsional. Kecerdasan ini adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies (flora dan fauna) di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini dimiliki antara lain oleh para neurologi, antropolog, dan sosiolog.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Peduli Kasih Laut Dendang peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam membantu kecerdasan naturalistik anak. Hal ini dapat dilihat guru kurang mengoptimalkan kecerdasan naturalistik anak, guru yang kurang memahami pendekatan saintifik, sehingga praktiknya masih belum sesuai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait pemahaman guru mengenai model pembelajaran saintifik, guru masih belum memahami kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran saintifik. Kegiatan pembelajarannya juga masih berpusat pada guru, anak cenderung hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dimana anak kurang mengeksplorasi lingkungan alam sekitar, kegiatan pembelajaran yang hanya terfokus dengan kegiatan lembar kerja, kegiatan pembelajaran hanya di ruang saja, kegiatan pembelajaran yang takut membuat anak-anak kotor dan basah, pembelajaran yang dilaksanakan dominan terhadap kegiatan

calistung, kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode penugasan serta kurang maksimalnya penggunaan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran.

Sehingga masih ada anak yang belum mampu menyebutkan jenis- jenis tanaman, jenis-jenis hewan, belum bisa menjaga lingkungan dan tanaman, memetik tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, disaat guru mengajak untuk kebersihan lingkungan sekolah sebagian anak masih ada yang main-main, anak cenderung kurang peduli dengan lingkungan sekitar, tidak menjaga kebersihan lingkungan hal ini terlihat dimana anak membuang sampah sembarangan, dan tidak peduli untuk memelihara tanaman.

Dengan adanya berbagai faktor yang menyebabkan masalah mengenai kurangnya perkembangan kecerdasan naturalistik anakpada usia 5-6 tahun maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran saintifik dari kurikulum 2013 dalam membantu perkembangan kecerdasan naturalistik anak.

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengontruk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik tidak diartikan belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dilakukan oleh suasana yang menyenangkan karena melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Pentingnya pendekatan saintifik pada anak usia dini dimana anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan cara dan menemukan pengetahuan baru dampak dari eksplorasi yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah model pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang?
2. Apakah metode penugasan berpengaruh terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran saintifik dengan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang?

B. Kajian Literatur

1. Model Pembelajaran Saintifik

Model pembelajaran merupakan tindakan yang didalamnya termasuk metode dan pemanfaatan berbagai media berbagai media dan sumber belajar, model disusun untuk mencapai tujuan, artinya semua keputusan penyusunan model diarahkan atau tertumpu pada pencapaian tujuan. (Joni Dimiyati, 2016: 79). Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau di yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. (Rusman, 2012: 133)

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Menurut Daryanto metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. (Musfiqon, 2015: 53)

2. Pengertian Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan (*intelligence*) merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan suatu produk yang berharga dalam suatu dalamsuatu atau berbagai latar belakang budaya. Dalam pandangan Gardner, seseorang dikatakan cerdas, harus dinilai melalui serangkaian aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Garner bahwa setiap orang mempunyai kapasitas potensi

kecerdasan yang berbeda. Potensi kecerdasan itu dapat dikenali sejak awal kehidupan, bahkan mungkin pada masa bayi.

Secara implisit sebenarnya Islam sendiri telah menawarkan konsep pengoptimalan kecerdasan, yaitu melalui anjuran agar manusia memperhatikan realitas alam seperti langit dan bumi sebagaimana terkandung dalam tafsir QS. Ali Imran 3: 190):

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran 3: 190)

Sesungguhnya dalam tatanan langit dan bumi serta keindahan perkiraan dan keajaiban ciptaannya, juga dalam silih bergantiannya siang dan malam secara teratur sepanjang tahun yang dapat kita rasakan langsung pengaruhnya pada tubuh kita dan cara berfikir kita karena pengaruh panas matahari, dinginnya malam, dan pengaruhnya yang ada pada dunia flora dan fauna, dan sebagainya, merupakan tanda dan bukti yang menunjukkan keesaan Allah, kesempurnaan pengetahuan, dan kekuasaannya. (Ahmad Musthafa, 1986: 289).

Di mana realitas alam ini merupakan materi berfikir untuk mengembangkan kecerdasan. Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan manusia agar dijadikan sumber, alat, media, metode, tujuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang identik dengan tujuan kehidupan.

Kecerdasan naturalistik yaitu keahlian mengenali dan mengategorikan spesies (flora dan fauna) dilingkungan sekitar, mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies. (Nasriah, 2013: 121-122). Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategori spesies, baik flora maupun fauna, dilingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikannya. Komponen inti dari kecerdasan naturalistik adalah kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi, awan, gunung-gunung), keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. memelihara alam bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri seperti mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang, dan mampu mengetahui hubungan antara lingkungan dan alam merupakan suatu kecerdasan yang tinggi mengingat tidak semua orang dapat melakukannya. (Muhammad Yaumi, 2013: 21).

Menurut Ahli biologi seperti Charles Darwin dan E.O. Wilson dan ahli ornitologi seperti Jhon James Audubon dan Roger Tory Peterson berhasil mengidentifikasi dan membandingkan satu spesies dengan spesies lainnya. Orang yang memiliki tingkat kecerdasan naturalis yang tinggi amat sadar akan bagaimana membedakan tanaman, hewan, pegunungan, atau konfigurasi awan yang berbeda dalam ceruk ekologis mereka. Kapasitas kecerdasan ini tidak selalu berkaitan dengan faktor visual; mengenali nyanyian burung tertentu atau teriakan ikan paus memerlukan persepsi pendengaran. (Howard Gardner, 2013: 33).

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitiannya menggunakan *Quasi Experimental Design* dan jenis yang digunakan adalah Post-Test Kontrol Grup Desain (*Non Equivalent Control Group Design*), Quasi Eksperimental Desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016: 77-79), yang diteliti dalam 1 kelas yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelompok eksperimen yang akan menggunakan model pembelajaran saintifik dan kelompok kontrol dengan metode penugasan. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik analisis data, menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak usia dini kelompok B (5-6 Tahun) di Raudhatul Athafal (RA) Peduli Kasih yang berjumlah 28 anak. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2018: 80-85). Dalam satu kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalistik

Hasil observasi kecerdasan naturalistik anak dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada anak di RA Peduli Kasih Laut Dendang sebagai berikut:

Tabel 1 Kecerdasan Naturalistik menggunakan Model Pembelajaran Saintifik

No.	Kelas Eksperimen Pre Test (Y ₁)	Kelas Eksperimen Post Test (X ₁)
A01.	10	16
A02.	11	16
A03.	11	17
A04.	12	18
A05.	12	21
A06.	13	18
A07.	13	18
A08.	13	21
A09.	14	16
A10.	14	20
A11.	15	21
A12.	15	22
A13.	15	22
A14.	16	22
Jumlah	184	268
Rata-rata	13,1428	19,1428
Modus	13 dan 15	16,18,21 dan 22
Median	13	19

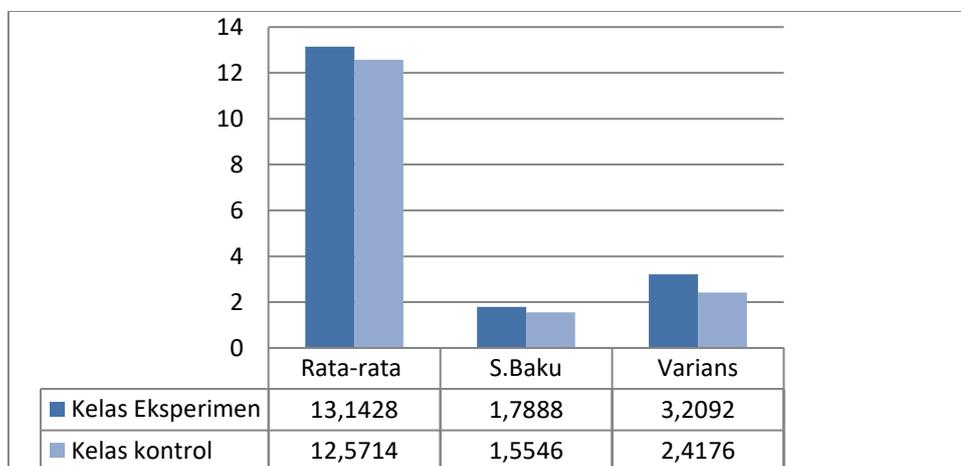
Dari tabel 1 diketahui bahwa hasil observasi kegiatan dengan model pembelajaran saintifik pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 13,1428 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 16, modusnya 13 dan 15 dan mediannya adalah 13, dan kegiatan dengan metode penugasan post test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata dengan nilai 19,1428 terendah 16 dan nilai tertinggi 22, modusnya 16,18,21 dan 21 dan mediannya adalah 19.

Tabel 2 Kecerdasan Naturalistik menggunakan Metode Penugasan

No.	Kelas Kontrol Pre Test (Y ₂)	Kelas Kontrol Post Test (X ₂)
B01.	10	13
B02.	10	13
B03.	10	15
B04.	12	14
B05.	12	14
B06.	13	15
B07.	13	15
B08.	13	15
B09.	13	15
B10.	14	16
B11.	14	16
B12.	14	16
B13.	14	16
B14.	14	16
Jumlah	176	206
Rata-rata	12,5714	14,7142
Modus	14	15 dan 16
Median	13	15

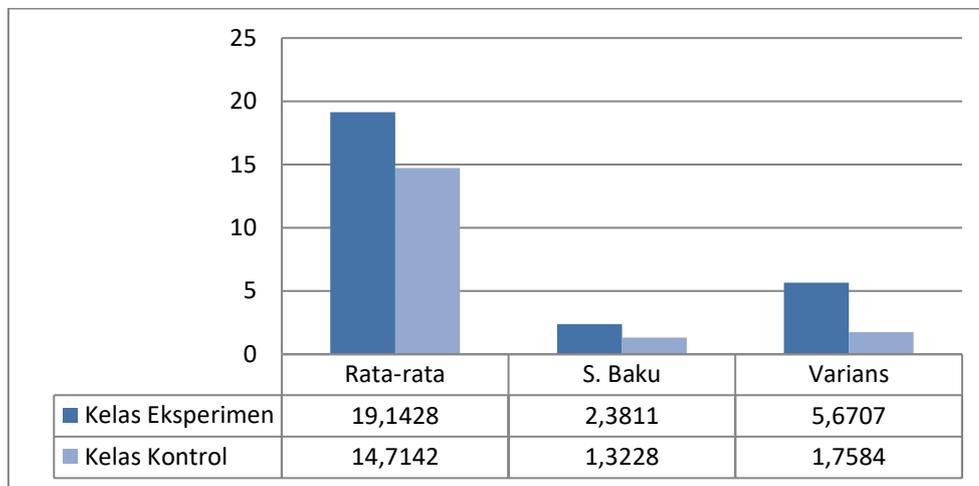
Dari tabel 2 diketahui bahwa hasil observasi dengan metode penugasan pada anak di kelas kontrol pre test diperoleh dengan nilai rata-rata 12,5714 dengan nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 10, modusnya adalah 14 dan mediannya adalah 13, dan kegiatan dengan metode penugasan pada anak kelas kontrol post test diperoleh dengan nilai rata-rata 14,7142 dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 13, modusnya adalah 15 dan 16 dan mediannya adalah 15. Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Gambar 1 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Gambar 2 Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Kecerdasan Naturalistik

Keterangan	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Nilai	184	268	176	206
Rata-Rata	13,14285	19,1428	12,5714	14,7142

2. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data pre test pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,0993) < L_{tabel} (0,227)$ dan data pre test kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,1788) < L_{tabel} (0,227)$. Dari data post test kecerdasan naturalistik anak pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,1808) < L_{tabel} (0,227)$ dan data post test kecerdasan naturalistik pada kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,1660) < L_{tabel} (0,227)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test perkembangan kecerdasan naturalistik anak dengan menggunakan model pembelajaran

saintifik di kelas eksperimen dan metode penugasan di kelas kontrol berdistribusi normal. Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Naturalistik Anak

Kelas	Pre Test			Post Test		
	L ₀	L _{tabel}	Keterangan	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,0993	0,227	Normal	0,1808	0,227	Normal
Kontrol	0,1788	0,227	Normal	0,1660	0,227	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kecerdasan naturalistik anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Data Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Naturalistik Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre Test	1,7888	1,5546	1,1506	1,905	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Post Test	2,3811	1,3228	1,8000	1,905	Homogen

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} >$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,4652$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun kelas eksperimen di RA Peduli Kasih.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,6328$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak ada pengaruh metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun kelas kontrol di RA Peduli Kasih.

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan naturalistik anak yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran saintifik dengan anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode penugasan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen di peroleh nilai $t_{hitung} = 9,4652$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Sedangkan nilai dikelas kontrol di peroleh nilai $t_{hitung} = 0,6328$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah tidak signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan, berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang belajar dengan model pembelajaran saintifik memiliki kecerdasana naturalistik lebih tinggi dibandingkan anak yang belajar melalui metode penugasan anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih di RA Peduli Kasih. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis:

Tabel 6 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	9,4652	2,056	$T_{hitung} > T_{tabel}$
2	Kelas kontrol	0,6328	2,056	$T_{hitung} < T_{tabel}$

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 6,0815$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 7 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Post Test

Skor Rata-Rata Nilai Post Test		DK	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
19,1428	14,7142	26	6,0815	2,056	T _{hitung} > T _{tabel}

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kecerdasan naturalistik anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang belajar melalui model pembelajaran saintifik adalah 19, 1428 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *posttest* kecerdasan naturalistik anak yang belajar melalui metode penugasan adalah 14,7142 yang berada pada kategori rendah.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Adanya pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5- 6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (13,1428) dan nilai rata-rata post test (19,1428) yang berjumlah 14 anak dengan nilai $t_{hitung} = 9,4652$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Tidak ada pengaruh dengan menggunakan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (12,5714) dan post test (14,7142) yang berjumlah 14 anak, dengan nilai $t_{hitung} = 0,6328$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran saintifik dengan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 6,0815$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran saintifik di sekolah, mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung saat menerapkan model pembelajaran saintifik agar perkembangan kecerdasan naturalistik anak semakin meningkat
2. Bagi guru disarankan dalam satu minggu harus ada menerapkan model pembelajaran saintifik kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan naturalistik
3. Bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan langkah- langkah model pembelajaran saintifik setelah diajarkan di sekolah dengan cara mentimulus anak untuk mengamati lingkungan disekitar rumah.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu, guna meningkatkan kecerdasan naturalistik anak.

Daftar Pustaka

- Dimiyati, Joni. 2016. *Pembelajaran Terpadu untuk Taman Kanak-Kanak/ Raudatul Athafal dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Gardner, Howard. 2013, *Multiple Intelligences*, Jakarta: Daras Books
- Nasriah, dkk. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Medan: Unimed Press
- Musfiqon dkk .2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Musthafa, Ahmad . 1986. *Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: Toha Putra
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Afabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak, (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Kencana